

**STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI DAERAH MELALUI
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI**
**(Studi di Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
Kabupaten Sumenep)**
*Strategies to Improve the Regional Economy Through the Development
of Beach Tourism*
(Studies at the Departmen of Culture, Youth Sports and Tourism)

Oleh:

Lina Nur Sintiya Fitri

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Administrasi Publik,

Universitas Wiraraja Madura

Email: linafitri8183@gmail.com

Abstract

Lombang Beach and Slopeng Beach are two beach tourism objects that make a major contribution to increasing the regional economy in Sumenep Regency. However, at the beginning of 2020, there was a very drastic decrease in income due to Covid'19. So that it makes the tour quiet of visitors and the facilities are not maintained and experience a lot of damage to facilities and infrastructure. This study aims to examine strategies for increasing the regional economy through the development of coastal tourism. Descriptive qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that every development or construction of an area must have a concept and strategy to be carried out. The strategy used by Disbudporapar is to develop physical/locality such as beach infrastructure, develop the business world to increase the income of the two beach tourism, and provide opportunities for the community to set up businesses on the beach, develop human resources through outreach, training, comparative studies and coaching both internally and externally as well as developing the community's economy by empowering business partners and business actors, so they can be innovative, motivated and more creative. In this study it is hoped that beach managers will continue to maintain the cleanliness of the beach by appealing to visitors and local residents not to throw garbage in the beach area and to make it a habit to dispose of trash in the places provided.

Keywords: *Strategy, Regional Economic Improvement, Coastal Tourism Development*

Abstrak

Pantai Lombang dan Pantai Slopeng merupakan dua objek wisata pantai yang memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi daerah di Kabupaten Sumenep. Akan tetapi pada awal 2020 mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis akibat adanya covid'19. Sehingga menjadikan wisata sepi pengunjung dan fasilitasnya tidak terawat serta mengalami banyak kerusakan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi peningkatan ekonomi daerah melalui pengembangan wisata pantai. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap pengembangan atau pembangunan suatu daerah harus memiliki konsep dan strategi yang akan dilakukan. Adapun strategi yang digunakan oleh Disbudporapar adalah mengembangkan fisik/lokalisasi seperti infrastruktur dari pantai, mengembangkan dunia usaha agar meningkatkan pendapatan kedua wisata pantai tersebut, dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendirikan usaha di pantai tersebut, mengembangkan sumber daya manusia melalui sosialisasi, pelatihan, studi banding dan pembinaan baik internal maupun eksternal serta pengembangan ekonomi masyarakat dengan pemberdayaan terhadap mitra usaha dan pelaku usaha, agar dapat berinovasi, termotivasi dan lebih kreatif. Pada penelitian ini diharapkan agar pengelola pantai tetap menjaga kebersihan pantai dengan menghibau para pengunjung hingga warga sekitar untuk tidak membuang sampah di daerah pantai dan budayakan membuang sampah ke tempat yang telah disediakan.

Kata Kunci: Strategi, Peningkatan Ekonomi Daerah, Pengembangan Wisata Pantai

1. PENDAHULUAN

Potensi wisata merupakan suatu sumberdaya yang tidak terwujud dan dapat dibudidayakan, diatur, dan dikembangkan atau dikelola sedemikian rupa sehingga dapat berguna atau digunakan oleh masyarakat sekitar dan dapat ditampakkan sebagai faktor keunggulan dan unsur-unsur yang dibutuhkan dan dilestarikan keberadaannya (Heryati, 2019).

Pemanfaatan wisata tentu sangat mendorong proses kegiatan perekonomian masyarakat, seperti wisata bahari yang menjadi sumber daya laut dan pesisir yang sangat diminati oleh berbagai elemen masyarakat, karena pariwisata menjadi tujuan masyarakat ketika *weekend* untuk menyegarkan kembali pikiran-pikiran lesu akibat aktifitas yang terlalu berat. Pesona laut dan pantai memang tidak pernah diragukan, wisatawan bisa menikmati

keindahan pasir, *sunset* bahkan *sunrice* apabila pembangunan pariwisata tersebut dikembangkan sedemikian rupa.

Akan tetapi beberapa tahun terakhir ini tepatnya di awal tahun 2020 hingga tahun 2021, sektor pariwisata Indonesia terdampak adanya pandemi covid-19, dimana sejumlah wisata yang dikelola pemerintah ditutup sementara karena untuk mencegah terjadinya penyebaran virus tersebut. Indonesia sebagai negara yang berpenduduk terbesar kelima di dunia, tidak ketinggalan dalam mengambil langkah pemutusan rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan mengambil tindakan jenis pembatasan sosial bersekala besar (Sutrisno, 2021). Dengan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ini sangat berdampak terhadap wisata yang dikelola pemerintah sehingga pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata menurun, selain itu sarana dan prasarana di wisata tersebut tidak terawat karena benar-benar diberlakukan kebijakan tersebut oleh pemerintah di masing-masing daerah dengan menutup sementara objek-objek wisata baik yang memiliki wisatawan berjumlah besar ataupun wisatawan yang masih berjumlah kecil.

Dari fenomena di atas Kabupaten Sumenep adalah kabupaten yang terkena dampak adanya pandemi covid-19, banyak sektor-sektor pendapatan ekonomi daerah

mengalami penurunan akibat hal tersebut salah satunya sektor pariwisata, pada awal tahun 2020 pariwisata mengalami penurunan pendapatan secara drastis tidak sesuai dengan harapan pemerintah daerah sehingga memiliki dampak perubahan-perubahan yang sangat besar bagi perkembangan wisata salah satunya menjadikan wisata sepi pengunjung, fasilitas yang tidak terawat, tidak ada renovasi dan kerusakan-kerusakan lainnya karena hanya orang sekitar yang berujung, hingga pada suatu ketika Covid-19 dinyatakan menyebar di daerah wisata tersebut, dari penerapan PSBB juga dilakukan dan wisata-wisata ditutup untuk sementara oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dan akan dibuka jika virus ini benar-benar kondusif atau dapat dikendalikan. Sehingga hal inilah yang memicu tingkat penurunan pendapatan daerah.

Data target dan yang terealisasikan pendapatan ekonomi daerah dalam sektor pariwisata tahun 2019-2022 yang dalam hal ini dikelola oleh Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata yang sempat mengalami penurunan pendapatan akibat adanya Covid'19 sebagai berikut:

**Tabel Pendapatan ekonomi daerah
sektor pariwisata**

Tahun	Target	Terealisasi
2018	400.000.000	588.810.000
2019	425.845.000	699.212.050
2020	330.000.000	177.720.000
2021	575.000.000	156.648.000
2022	694.230.000	734.318.000

Sumber: Rekapitulasi Disbudporapar
(12 Januari 2022)

Dari data di Atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Sumenep memiliki berbagai macam obyek wisata dengan keunggulan sumber daya yang sangat memberikan kontribusi terhadap pendapatan ekonomi daerah, pada tahun 2022 Dinas Kebudayaan, kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata telah memberikan sumbangsi terhadap PAD sebesar 690 juta, peningkatan ekonomi daerah yang awalnya terkena dampak dari adanya covid-19 kini semakin membaik dan membuka kegiatan wisata dengan kebijakan-kebijakan yang telah dipertimbangkan yaitu mengajak para wisatawan untuk tetap mengikuti praktik sehat dengan mengimplementasikan 3M yaitu menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan agar terhindar dari menyebarkan Covid'19, keterbatasan pengunjung yang ditetapkan Disbudporapar dan melakukan pengawasan secara ketat mulai dari pembelian tiket hingga ke lokasi wisata. Adapun sektor pariwisata kabupaten

Sumenep memiliki sumber daya alam yang sangat berpotensi salah satunya wisata bahari, adapun wisata bahari yang dikelola Disbudporapar adalah pantai Lombang dan pantai Slopeng (Koesnadi, 2022)

Pemerintah daerah Kabupaten Sumenep khususnya Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep menjadi peran utama dalam peningkatan ekonomi daerah dengan melalui pengembangan pariwisata yang dibiayai dan dikelolanya. Sehingga, sangat perlu adanya strategi-strategi untuk menarik kembali wisatawan-wisatawan dengan membuat inovasi atau ide-ide baru tentang perkembangan wisata pantai Lombang dan pantai Slopeng, karena kedua pantai tersebut menjadi primadona dan ikon di kabupaten Sumenep.

Berdasarkan pernyataan di atas pemerintah daerah kabupaten Sumenep sebagai *stakeholder* sangat dibutuhkan untuk menghadapi hal ini karena menyangkut keberhasilan dalam mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan kembali pendapatan daerah dalam sektor pariwisata. Sehingga pemerintah daerah perlu merencanakan strategi-strategi salah satunya seperti di atas. Akan tetapi pemerintah daerah tentu memiliki kebijakan yang terbaik dan juga strategi tersendiri untuk peningkatan

ekonomi daerah melalui pengembangan wisata pantai yang ada di Tahun 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi peningkatan ekonomi daerah melalui pengembangan wisata pantai oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Sumenep”**.

2. TINJAUAN TEORITIS

Kajian yang akan diteliti berkenaan langsung dengan strategi peningkatan ekonomi daerah melalui pengembangan wisata pantai. Sehingga pada penelitian ini ditinjau dengan pendapat Siwu (2019:8-11) yang mengemukakan bahwa Strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Fisik/Lokalitas
Strategi Pengembangan Fisik/Lokalitas merupakan pengembangan program perbaikan kondisi fisik/lokalitas daerah yang ditujukan untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan, pemerintah daerah akan berpengaruh positif bagi pembangunan dunia usaha daerah. Tujuan strategi pembangunan fisik/lokalitas ini adalah untuk menciptakan identitas daerah/ kota, memperbaiki basis pesona (amenity base) atau kualitas hidup masyarakat, dan

memperbaiki daya tarik pusat kota (civic center) dalam upaya untuk memperbaiki dunia usaha daerah. Pada penelitian ini akan diamati mengenai upaya-upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata untuk mengembangkan wisata pantai, baik pengembangan dari segi infrastruktur atau sarana dan prasarana, pengembangan lokasi wisata dan pembangunan jalan menuju pantai tersebut.

2. Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi, atau daya tahan kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Pada penelitian ini akan diamati mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan dunia usaha dengan memfasilitasi masyarakat lokal untuk membangun berbagai macam keterampilan yang dimiliki masyarakat lokal untuk dijadikan lapangan pekerjaan misalnya dengan menjual makanan khas, makanan yang memiliki daya tarik khususnya anak muda, kerajinan yang unik sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing pantai, pembuatan pusat informasi, pusat konsultasi dan pembuatan pemasaran bersama juga merupakan hal

yang penting karena memudahkan pelaku usaha berhubungan dengan pemerintah daerah dan meningkatkan sikap kooperatif dari sesama pelaku usaha.

3. Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena peningkatan kualitas dan keterampilan sumberdaya manusia adalah suatu keniscayaan. Pada penelitian ini akan diamati mengenai upaya pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan pariwisata ini mengembangkan atau mengasah sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata pantai, salah satunya dengan pelatihan-pelatihan atau sosialisasi yang diberikan guna menjunjung kekreatifan pelaku usaha dan sesuai dengan harapan pemerintah sebagai pemberi lapangan usaha.

4. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pengembangan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sekarang ini sering juga dikenal dengan istilah kegiatan pemberdayaan (empowerment) masyarakat. Pada penelitian ini yang akan diamati mengenai upaya-upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan,

Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam mempersiapkan masyarakat dengan memperkuat kelembagaan masyarakat agar dapat mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif, sumber data yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Fisik/Lokalitas

Pengembangan fisik/lokalitas selalu menjadi perhatian nomer satu bagi Disbudporapar di pantai Lombang dan pantai Slopeng, Strategi Disbudporapar adalah dalam pengembangan ini adalah mengupayakan pengembangan, pemeliharaan, perbaikan dan pembangunan berkelanjutan terhadap sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan.

Dalam proses pengembangan tersebut Disbudporapar memiliki konsep perencanaan yang tersusun secara rapi dan dikeluarkan dalam bentuk kebijakan, adapun rancangan tersebut yaitu DED (*Detail Engineering Desain*).

Adapun rancangan tersebut berupa DED (Detail Engineering Design) yaitu produk perencanaan yang dibuat untuk mengkonsep pekerjaan bangunan. Jadi di Pantai Lombang dan Pantai Slopeng ini telah menggunakan perencanaan ini setiap tahunnya, bertujuan agar kedua pantai tersebut dapat dipetakan mulai dari tempat kulineran, tempat bermain, spot-spot foto dan lain-lain, sehingga dapat memudahkan para wisatawan untuk mengunjungi bagian-bagian tersebut.

2. Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Pengembangan dunia usaha pantai lombang dan pantai slopeng dilakukan untuk mempermudah para wisatawan untuk menikmati berbagai ciri khas produk dilingkungan pantai, dunia usaha disana juga bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar. Strategi dan upaya disbudporapar sebagai pengelola pantai lombang dan pantai slopeng yang paling utama dapat memberikan fasilitas tempat kepada pelaku usaha dan yang kedua dapat mencarikan mitra usaha untuk pengembangan usahanya. Sehingga nantinya dari para pelaku usaha tersebut dapat berkontribusi terhadap pendapatan pantai lombang dan pantai slopeng.

Adapun daya tarik usaha yang dimiliki pantai lombang dan pantai slopeng adalah bisnis kuliner dan sewa tikar, masyarakat sekitar dapat menjual

berbagai kuliner khas di daerah tersebut dan menyewakan tikar untuk ditempati para wisatawan sehingga nantinya dapat membantu para wisatawan untuk menikmati keindahan pasir putih yang luas dan keasrian pohon cemara yang rindang sambil ditemani kuliner-kuliner khas pantai lombang dan pantai slopeng.

Ada pula wisata kuda yang menjadi daya tarik usaha disana, karena dari dulu masyarakat Sumenep identik dengan memiliki kuda jadi dapat menyewakan kudanya kepada wisatawan sehingga para wisatawan dapat berjalan-jalan dan menikmati suasana pantai sambil mengendarai kuda, tidak perlu khawatir bagi yang tidak bisa mengendarai kuda karena wisata kuda ini sudah dilengkapi dengan pendampingnya.

Selain itu juga ada penyewaan toilet atau kamar mandi serta parkir baik itu mobil maupun sepeda motor, sehingga para wisatawan tidak perlu khawatir karena dengan adanya penyewaan toilet atau kamar mandi dapat membantu wisatawan untuk membilas badannya apabila sudah bermain air dan berenang di tepi pantai, tidak hanya itu wisatawan juga tidak perlu khawatir karena dengan adanya parkir kendaraan bisa dijaga dengan aman.

Berbicara daya tarik dunia usaha pantai lombang dan pantai slopeng ini yang paling utama adalah bisnis kulinernya, ada

beberapa kuliner khas daerah tersebut yang dapat dinikmati sambil bersantai salah satunya es kelapa muda, rujak madura dan soto madura serta ikan bakar yang masih hangat dan lain-lain. Strategi

3. Pengembangan Sumberdaya Manusia

Pengembangan sumberdaya manusia juga merupakan hal penting untuk mengasah keterampilan seseorang agar memiliki ide dan gagasan lebih menarik. Strategi Disbudporapar dalam pengembangan ini adalah mengupayakan pengembangan sumberdaya manusia, dengan melaksanakan program/kegiatan pembinaan, pelatihan, studi banding dan sosialisasi terhadap para pengelola baik lingkungan dinas (Internal) dan mitra usaha sampai kepada pelaku usaha (Eksternal). Program pelatihan, pembinaan, sosialisasi dan studibanding ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan meningkatkan keterampilan guna pembangunan berkelanjutan lebih maksimal. Untuk pengembangan pantai lombang dan pantai slopeng, Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata ini mengajak para pengelola kedua pantai tersebut bahkan sampai kepada pengelola wisata swasta salah satunya pengelola wisata pantai sembilan di gili genting untuk melakukan studibanding ke salah satu wisata pantai

terkenal di D.I. Yogyakarta yaitu pantai parangtritis untuk melihat-lihat bagaimana kondisi fisik pantai disana. Tentu kepala desa yang diajak termotivasi dan berinovasi terhadap pengembangan pantai sembilan mulai dari pengelolaan fisik wisata seperti infrastruktur atau fasilitas yang dibutuhkan para wisatawan. Dan sosialisasi juga digelar di kota Malang, sosialisasi tersebut tentang perancangan kampung wisata budaya sebagai upaya implementasi nilai-nilai keramahan, dalam hal ini pokdarwis pantai lombang diajak oleh Wakil dekan III Universitas Brawijaya Malang yang pernah penelitian disana, pokdarwis lombang juga diajak ketiga wisata dengan potensi kearifan lokal yang dikelola swasta, dan bertujuan agar pantai Lombang lebih mengembangkan wisata dengan kearifan lokal yang ada di daerah pantai lombang.

Tidak hanya itu, Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disbudporapar) juga melakukan sosialisasi tentang tanda daftar usaha pariwisata (TDUP) dan ini berdampak juga bagi pengembangan dunia usaha dan pelaku usaha pariwisata. Kegiatan ini juga bertujuan agar mendongkrak ekonomi masyarakat sehingga para pelaku usaha dipariwisata seperti pantai Lombang dan pantai slopeng ini memiliki legalitas usaha dan terjamin bahwa industri pariwisata Sumenep telah

terstandarisasi nasional serta siap untuk bersenergi.

4. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar pantai lombang dan pantai slopeng telah dilaksanakan, salah satunya adalah pengembangan suatu kelompok masyarakat yang dalam hal ini ada beberapa kelompok masyarakat seperti kelompok sadar wisata (pokdarwis), karang taruna, UPT pantai lombang dan pantai slopeng, pemuda-pemuda disana dan organisasi-organisasi luar lainnya. Hal ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang dikembangkan.

Bentuk pemberdayaan yang telah dilakukan oleh disbudporapar adalah pembinaan, pelatihan, sosialisasi internal maupun eksternal dan monitoring dan evaluasi kerja sama dengan semua mitra usaha. Selain itu juga ada bentuk pemberdayaan yang lainnya adalah dengan pemberian modal kepada pelaku usaha. Pemberdayaan ini bertujuan untuk memandirikan kelompok masyarakat, menjadikan kelompok masyarakat lebih kreatif, inovatif dan percaya diri

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan

fisik/lokalisasi telah dilakukan oleh Disbudporapar dengan melakukan perbaikan, pemeliharaan, dan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan DED (Detail Engineering Desain) khusus pantai lombang dan pantai Slopeng, pengembangan dunia usaha juga telah dilakukan Disbudporapar dan memiliki dampak positif bagi kegiatan perekonomian masyarakat sekitar, sehingga dapat membantu memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendirikan dunia usaha, pengembangan sumber daya manusia menjadi hal penting yang juga telah dilakukan oleh Disbudporapar. Karena Disbudporapar sebagai pengelolaan pantai lombang dan pantai slopeng telah melakukan beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas SDM yang berperan penting dalam pengelolaan kedua pantai tersebut. Adapun yang dilakukan Disbudporapar yaitu pelatihan, sosialisasi dan studibanding dan kemudian untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Disbudporapar telah melakukan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti pokdarwis, karang taruna, pemuda-pemuda desa, BUMD BPRS Bhakti Sumekar dan Bank jatim. Serta melakukan pemberdayaan kepada beberapa pihak tersebut dengan melakukan sosialisasi internal. Sedangkan kepada pelaku usaha juga dilakukan monitoring kerjasama dan

pemberian sedikit modal untuk pengembangan usaha.

Bagi Disbudporapar sebagai pengelola pantai lombang dan pantai slopeng diharapkan dapat memperbaiki infrastruktur misalnya seperti jalan menuju pantai lombang yang masih rusak dengan bekerjasama dengan yang bertanggung jawab dan tetap menghimbau pengunjung dan warga sekitar untuk tidak membuang sampah ke daerah pantai dan selalu mengajak untuk hidup sehat, mencari dan memberikan modal bagi para pelaku usaha, lebih memanfaatkan dunia digital karena sejauh ini belum menyentuh dunia digital dari segi pengembangan dunia usaha misalnya dengan menerapkan pembayaran dengan scan barcode atau yang lainnya dan selalu mempererat antar jejaring sosial agar tercipta hubungan kerjasama yang baik dan saling berkontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>

Koesnadi. (2022). *Disbudporapar Sumenep Sumbang Rp. 690 Juta untuk PAD Tahun 2022*. Sigap88. [\[sumenep-sumbang-rp-690-juta-untuk-pad-tahun-2022.html\]\(https://sigap88.com/disbudporapar-sumenep-sumbang-rp-690-juta-untuk-pad-tahun-2022.html\).](https://sigap88.com/disbudporapar-</p></div><div data-bbox=)

Siwu, H. F. D. (2019). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–11. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16464.19.3.2017>

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta

Sutrisno, E. (2021). Post-Pandemic Economic Recovery Strategy Through The UMKM And Tourism Sector. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(1), 641–660. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK>

Rekapitulasi Penerimaan dan Penyetoran Retribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Sumenep. 2018-2022. Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata